

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pertumbuhan ekonomi di suatu Negara sangat berkaitan erat dengan pendapatan perkapita suatu negara. Pertumbuhan ekonomi tersebut dipengaruhi oleh salah satu aspek yaitu perdagangan internasional. Keadaan globalisasi saat ini mengharuskan suatu negara menjalin hubungan kerja sama antar Negara. Karena setiap Negara memiliki potensi alam dan sumber daya alam masing-masing sehingga tidak dapat memenuhi kebutuhannya sendiri dan memerlukan negara lain untuk dapat memenuhi kebutuhannya secara efektif. Seperti halnya yang dilakukan oleh Negara Indonesia yang telah melakukan kerjasama internasional yang paling utama yaitu pada sektor perdagangan (Chatib Basri & Panturu, 2012).

Indonesia dalam melaksanakan kerjasama perdagangannya juga tergabung dalam beberapa organisasi dunia baik dalam lingkup regional hingga multilateral diantaranya ACFTA (*ASEAN-China Free Trade Area*), ASEAN (*Association South East Asian Nation*), WTO (*World Trade Organization*), dan AFTA (*ASEAN Free Trade Area*). Perjanjian perdagangan internasional AFCTA merupakan perjanjian skala besar dunia dan diharapkan dapat menjadi

peluang agar Indonesia dapat meningkatkan kekuatan perekonomiannya seperti negara Cina (Satria & Wulandari, 2011).

Indonesia dengan kekayaan alam yang dimilikinya serta dengan sumber daya manusia banyak seharusnya mampu bersaing dengan negara lain melalui perdagangan internasional. Namun dengan sumber daya alam Indonesia tahun 2017 hanya mampu menghasilkan ekspor sebesar US\$ 145 miliar. Besarnya nilai ekspor tersebut masih tertinggal jika dibandingkan , Malaysia dengan ekspor sebesar US\$ 184 miliar, kemudian Thailand dengan ekspor sebesar US\$ 231 miliar dan Vietnam dengan ekspor sebesar US\$ 160 miliar (Sutrisno, 2018). Indonesia merupakan Negara yang memiliki sumber daya alam yang melimpah di dalamnya, dengan kekayaan alamnya serta melimpahnya sumber daya manusia ini seharusnya Indonesia bisa menjadi negara yang maju dibanding negara lain. Tetapi pada kenyataannya Indonesia masih jauh tertinggal dari negara lain dari segi ekspor. Berikut data perkembangan ekspor Indonesia.

Tabel 1.1

Perkembangan Ekspor Indonesia (Ribu Ton)

Tahun	Migas	Non Migas	Jumlah
2012	48.446	551.690,6	600.136,6
2013	44.041,9	655.963,2	700.005
2014	41.743,1	507.722,3	549.465,5
2015	44.964,7	464.697,1	509.661,8
2016	43.328,8	471.455,8	514.784,6
2017	42.505	503.341,6	545.846,6

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Berdasarkan data tersebut total ekspor Indonesia tahun 2013 merupakan ekspor tertinggi yaitu sebesar 700.005 ribu ton dibandingkan tahun-tahun sebelumnya. Peningkatan ekspor Indonesia pada tahun 2013 disebabkan oleh meningkatnya volume ekspor non migas yaitu menjadi 655.963,2 ribu ton dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu tahun 2012 yang hanya sebesar 551.690,6 ribu ton. Sedangkan pada ekspor migas sendiri mengalami penurunan volume ekspor pada tiga tahun terakhir. Penurunan ekspor terlihat terus menurun dari tahun 2013 ke 2014 dan 2015, yaitu sebesar 549.465,5 di tahun 2014 dan 509.661,8 di tahun 2015. Meskipun mengalami penurunan volume ekspor Indonesia tahun 2014-2015, namun kontribusi ekspor sektor non migas masih lebih besar menjadi penyumbang untuk ekspor Indonesia dibandingkan sektor migas.

Secara garis besar ekspor non-migas dikelompokkan menjadi tiga sektor yang terdiri dari ekspor industri pengolahan, ekspor pertanian, dan ekspor pertambangan. Indonesia yang mengikuti era perkembangan zaman fusi teknologi atau dikenal sebagai revolusi Industri 4.0 dapat membuktikan dengan kontribusi sektor industri pengolahan dapat mendominasi menyumbang besar ekspor Indonesia. Terlihat pada Grafik perkembangan ekspor non-migas menurut sektor 2011-2017 dibawah ini, rata-rata kontribusi dari industri pengolahan terhadap ekspor non-migas di indoneisa sebesar 80,05 persen.



Gambar 1.1. Perkembangan Ekspor Non-Migas Menurut Sektor 2011-2017

Sumber : Dokumen PEB dan Non PEB

Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik merupakan sub-sektor industri pengolahan Indonesia peringkat ke 7 dalam menyumbangkan perannya pada ekspor industri pengolahan dengan total 5,34 persen. Produk elektronik Indonesia merupakan bagian dari produk yang diutamakan ekspor Indonesia. Kebutuhan akan komputer dan barang elektronik dalam kehidupan sehari-hari tidak bisa dipungkiri, berbagai kegiatan membutuhkan komputer dan barang elektronik sebagai medianya. Baik dalam kehidupan rumah tangga, pelajar dan kegiatan perkantoran, saat ini komputer dan barang elektronik merupakan barang yang wajib dimiliki oleh setiap individu untuk memudahkan pekerjaan sehari-hari.

Dilihat dari potensi Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik seharusnya kinerja ekspor ini dapat meningkat setiap tahunnya. Namun pada

kenyataannya perkembangan ekspor Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik di Indonesia pada tahun 2011-2017 terlihat terus mengalami penurunan.

Tabel 1.2

**Perkembangan Ekspor Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik
2011-2017**

Tahun	Total Ekspor (Ribu ton)
2013	270,6
2014	250,8
2015	215,1
2016	203
2017	203,7

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Activate \

Terlihat pada tabel 1.2 ekspor Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik terus menurun dari tahun 2013-2016 dan mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,7 pada tahun 2017. Penurunan ini disebabkan demand ekspor global yang menurun dan kurangnya daya saing produk-produk Indonesia dengan produk dari luar negeri lain. Selain itu skala ekonomi produsen peralatan elektronik nasional cenderung stagnan sehingga sulit memasuki pasar ekspor (Aziliya, 2017).

Rendahnya ekspor industri komputer, barang elektronik dan optik Indonesia ini seharusnya tidak terjadi dikarenakan Indonesia memiliki potensi

untuk meningkatkan ekspor industri komputer barang elektronik dan optik. Dilihat dari potensinya Indonesia memiliki sumber daya manusia yang melimpah maka pemerintah berupaya meningkatkan ekspor dengan cara meningkatkan penanaman modal asing dengan dikeluarkannya PP No. 2 tahun 1996 tentang aktivitas perusahaan yang berdiri dalam rangka investasi asing dalam bidang ekspor impor pasal 1. Dalam PP tersebut tertuang jelas tujuan penanaman modal asing di maksudkan untuk meningkatkan ekspor.

Terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi ekspor Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik antara lain (1) harga dan (2) Penanaman Modal Asing (FDI).

Salah satu faktor yang mempengaruhi ekspor yang pertama adalah harga, yang dimaksud harga disini adalah harga ekspor ke luar negeri. Melalui kekuatan mekanisme interaksi permintaan penawaran suatu barang maka akan terbentuk harga. Apabila jumlah barang yang ditawarkan lebih banyak daripada total barang yang diinginkan pembeli maka harga turun, sebaliknya bila total barang yang di tawarkan dibawah total barang diminta harga akan naik. Jika telah sampai di tingkatan harga tertinggi konsumen akan menggantikan dengan barang substitusinya dengan harga relatif lebih murah.

Tabel 1.3.
Rata-rata Harga Ekspor Komputer, Barang Elektronik dan Optik
Indonesia 2013-2017 (juta US\$/ribu ton)

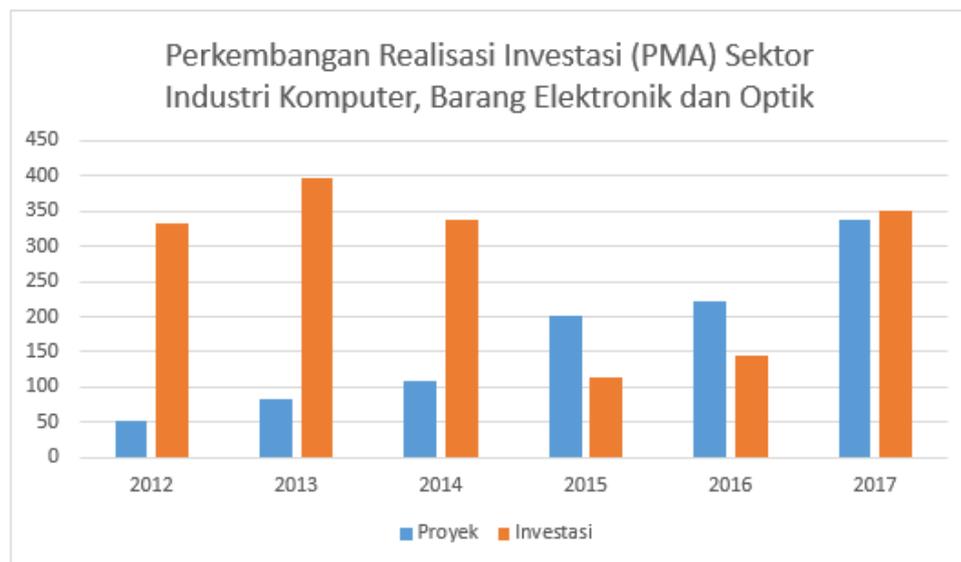
Tahun	Harga ekspor
2013	28,91
2014	29,76
2015	29,78
2016	28,92
2017	30,04

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2018

Dilihat dari angka perubahan harga ekspor diatas terlihat mengalami fluktuasi namun cenderung meningkat hanya mengalami penurunan pada tahun 2016. Peningkatan harga tersebut akan berpengaruh ke tingkat ekspor industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik. Hal tersebut bisa disebabkan oleh 2 sisi yaitu sisi permintaan semakin tinggi harga akan menurunkan permintaan atas barang itu sendiri dan sisi penawaran jika harga tinggi maka penawaran akan barang tersebut akan meningkat. Penyebab kenaikan harga pada sektor ini sendiri disebabkan oleh tingginya harga bahan baku yang masih bergantung pada bahan baku impor yang tinggi sehingga para produsen menaikkan harga jual produk tersebut. Kemudian hal tersebut akan menurunkan volume ekspor yang diminta pasar internasional.

Faktor lain yang mempengaruhi ekspor adalah *Foreign Direct Investment* (FDI). Perdagangan internasional dengan FDI merupakan dua aktivitas penting dan saling memiliki keterikatan bagi perekonomian Indonesia. Menurut penelitian yang telah dilakukan sumber daya manusia Indonesia mampu mendorong investor untuk berinvestasi di Indonesia (Herlita, Helindah, & Fawaiq, 2014). FDI yang datang ke Indonesia pada dasarnya diharap dapat menaikkan produksi sehingga berdampak pada meningkatnya pendapatan nasional dalam bentuk PDB maupun ekspor. Hal ini dikarenakan FDI mendorong terjadinya transfer teknologi, manajemen dan keahlian yang di datangkan investor seiring investasi yang diberikan. Investasi untuk kegiatan eksplorasi sangat penting bagi masa depan perekonomian Indonesia terutama dalam bidang ekspor.

Data FDI Indonesia 2017 menunjukkan investasi yang masuk dalam pasar Indonesia masih di dominasi oleh investasi asing atau FDI, yaitu sekitar 62,42% pemenuhan realisasi investasi berasal dari luar negeri sebesar Rp. 430,5 triliun dari total Rp. 678,8 triliun. Industri komputer, barang elektronik dan optic termasuk peringkat ke-3 dengan investasi asing tertinggi di tahun 2017 (Katadata, 2018).



Gambar 1.2. Perkembangan Realisasi Investasi (PMA) Sektor Industri Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik 2012-2017 (Juta US\$)

Sumber: Badan Koordinasi Penanaman Modal

Dilihat dari gambar 1.2 pada tiga tahun terakhir yaitu 2012-2017 investasi sektor industri komputer, barang elektroik dan optik menunjukkan peningkatan jumlah proyek dan peningkatkan tiga tahun terakhir pada investasi. Namun peningkatan investasi tersebut berbanding terbalik dengan total ekspor industri komputer, barang elektronik dan optic yang termasuk didalam investasi yang terus meningkat tersebut. Kenyataanya ekspor industri komputer, barang elektronik dan optik mengalami penurunan.

Darmin Nasution menyebutkan modal asing yang masuk ke Indonesia cenderung mengarah pada pasar domestic, tidak beorientasi ekspor. Artinya investasi yang dilakukan oleh negara lain ke Indonesia memiliki kecenderungan output yang dihasilkan dominan dikonsumsi oleh dalam negeri

bukan sebagai komoditi ekspor. Dampaknya adalah terjadinya defisit neraca perdagangan Indonesia (Safitriani, 2014). Dapat disimpulkan bahwa FDI yang diharapkan mampu mendorong peningkatan produksi yang berorientasi ke ekspor kenyataannya belum bisa terealisasi. Penyebab terjadinya hal tersebut adalah FDI yang datang ke Indonesia masih sebagian besar bersifat dikonsumsi oleh dalam negeri. Dilihat dari data FDI yang masuk ke Indonesia yang semakin bertambah sedangkan Ekspornya menunjukkan stagnan dan cenderung menurun.

Pada penelitian yang dilakukan oleh Panayitoni P. Athanasoglou dan Ioanna C. yang membuktikan bahwa Ekspor manufaktur sangat sensitive dengan harga, baik harga domestik maupun harga kompetitor dalam jangka panjang (Athanasoglou & Bardaka, 2008). Kemudian dalam penelitian oleh Ni Nyoman Widhi Ari dan Luth Gede Meydianawathi membuktikan secara serempak variabel PDB Amerika Serikat, investasi, inflasi dunia dan kurs dollar mempengaruhi ekspor kerajinan ukiran kayu Indonesia ke Amerika Serikat, sedangkan secara parsial investasi berpengaruh negative dan signifikan (Ari & Meydianawathi, 2014). Demikian pula pada penelitian oleh Muhammad Abahi yang membuktikan bahwa adanya hubungan yang signifikan antara FDI dengan ekspor (Abahi, 2016). Sejalan dengan penelitian Desak Putu dan Nyoman Djinar juga menyatakan bahwa secara serempak kurs dollar AS, inflasi dan PMA berpengaruh signifikan terhadap ekspor makanan dan minuman di Indonesia (Juliantari & Djinar, 2015).

Hal yang membedakan penelitian ini dengan sebelumnya adalah dalam penelitian ini peneliti mencoba mengangkat masalah ekspor industri komputer, barang elektronik dan optic menggunakan metode analisis *Vector Autoregressive* (VAR) yang digunakan untuk mengetahui apakah ada hubungan timbal balik antar variabel dengan *Vector Error Correction Model* (VECM) yang mendeteksi hubungan jangka pendek maupun panjang antar variabel.

Berdasarkan faktor yang melatar belakangi ekspor sektor Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik yang telah dideskripsikan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pengaruh Harga dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Ekspor Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik di Indonesia”

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar belakang di atas, maka masalah dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apakah terdapat pengaruh Harga terhadap Ekspor Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik di Indonesia?
2. Apakah terdapat pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Ekspor Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik di Indonesia?

3. Apakah terdapat hubungan jangka panjang antara Harga dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Ekspor Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik di Indonesia?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas,tujuan dari penelitian ini adalah untuk:

1. Menganalisis pengaruh Harga terhadap Ekspor Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik di Indonesia
2. Menganalisis pengaruh *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Ekspor Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik di Indonesia
3. Menganalisis pengaruh hubungan jangka panjang antara Harga dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Ekspor Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik di Indonesia

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat diantaranya:

1. Manfaat Teoretis

Hasil Penelitian ini diharapkan mampu untuk menambah referensi serta khasanah ilmu pengetahuan khususnya tentang Harga dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Ekspor Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik di Indonesia.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pertimbangan untuk referensi penelitian selanjutnya tentang Harga dan *Foreign Direct Investment* (FDI) terhadap Ekspor Industri Komputer, Barang Elektronik dan Optik di Indonesia.